

PERBEDAAN SKOR PENGUASAAN KONSEP FISIKA ANTARA TES URAIAN  
DENGAN TES PILIHAN GANDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA  
PERMAINAN ENGGLEKDI SMP PAMEKASAN

*by* s Ida Kholida 8

---

**Submission date:** 21-Nov-2020 12:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1453096723

**File name:** document\_7.pdf (346.4K)

**Word count:** 3038

**Character count:** 19213

## PERBEDAAN SKOR PENGUASAAN KONSEP FISIKA ANTARA TES URAIAN DENGAN TES PILIHAN GANDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN ENKLEK DI SMP PAMEKASAN

S. Ida Kholida<sup>(1)</sup>, Suprianto<sup>(2)</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Madura.  
e-mail: <sup>(1)</sup>[sidakholidapamekasan@gmail.com](mailto:sidakholidapamekasan@gmail.com)  
email: <sup>(2)</sup> [suprianto@kip.uim.ac.id](mailto:suprianto@kip.uim.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan skor penguasaan konsep fisika antara tes uraian dengan tes pilihan ganda melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan media permainan di SMP Pamekasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Sedangkan subyek di ambil secara acak yaitu siswa SMP Muhammadiyah Pamekasan, dimana siswa kelas IX A untuk kelas kontrol yang menggunakan tes pilihan ganda, sedangkan kelas IX B untuk kelas eksperimen yang menggunakan tes uraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu: silabus, RPP, pretest-posttest, LKS, media permainan engklek buku siswa, dan soal tes. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas butir soal, uji validasi butir soal, uji reabilitas butir soal, tingkat kesukaran soal, uji daya beda, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada penelitian ini dapat di interpretasikan bahwa hipotesis penelitian diterima, karena diperoleh nilai t sebesar 5.952 dengan angka signifikansinya  $0,00 < 0,05$ , jadi terdapat perbedaan skor penguasaan konsep antara tes uraian dengan tes pilihan ganda melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan media permainan engklek di SMP pamekasan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Media Permainan Engklek, Soal Uraian, Soal Pilihan Ganda.

### ABSTRACT

The purpose of this research was to identify differences in the mastery score of physics concepts between description tests with multiple choice tests through learning models using media games at Pamekasan Junior High School. The type of research used was quasi-experimental. While the subjects were taken randomly by students of Pamekasan Muhammadiyah Junior High School, where students of class IX A for the control class used multiple choice tests, while class IX B for the experimental class used the description test. This research uses a quantitative approach. The instruments used are: syllabus, lesson plans, pretest-posttest, student worksheets, student game media, and test questions. The data analysis used in this research is the validity of the items, the validation test of the items, the reliability test of the items, the level of difficulty of the questions, the different power tests, the normality test, the homogeneity test, and the hypothesis test. In this research it can be interpreted that the research hypothesis is accepted, because it obtained a t value of 5.952 with a significance number of  $0.00 < 0.05$ , so there are differences in mastery of concept scores between description tests with multiple choice tests through media-assisted inquiry learning crank games in Pamekasan Junior High School.

**Keyword:** Inquiry Learning Model, Enclosure Game Media, Description Tests, Multiple Choice Tests.

## PENDAHULUAN

Salah satu asas dari kurikulum 2013 yaitu sistem pembelajaran berpusat pada siswa, dengan tujuan mempermudah dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut akan berdampak pada ketercapaian hasil belajar siswa pada KKM. Selain itu juga untuk peningkatan pembangunan diperlukan sistem pendidikan yang dapat mempengaruhi sistem belajar mengajar diantaranya kurikulum, buku, sarana belajar, guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, dituntut penyesuaian dalam segala faktor yang mempengaruhi pelaksanaan agar sistem pendidikan dapat tercapai dengan optimal menurut Samsul Maarif (2014).

berdasarkan hasil temuan di SMP swasta Pamekasan mengenai penguasaan konsep mata pelajaran fisika masih kurang. Hal ini terbukti nilai siswa pada pelajaran ipa fisika 65% masih tidak mencapai KKM sekolah tersebut. Selain itu guru kurang memvariasi cara pemberian soal latihan, hal ini terbukti terlihat ketegangan, kurang semangat, bahkan siswa merasa jenuh dalam mengerjakan atau menjawab soal. Penggunaan model mengajar merupakan termasuk salah satu temuan dari peneliti, hal ini berdampak pada aktivitas siswa kurang aktif.

Disetiap akhir pelaksanaan proses pembelajaran, guru selalu memberikan soal latihan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Bentuk soal yang diberikan berupa soal uraian maupun soal pilihan ganda. Namun kenyataannya dalam mengerjakan soal latihan, siswa tidak semangat dalam mengerjakan sehingga berakibat pada hasil belajar.

Dari hasil temuan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan skor penguasaan konsep fisika antara tes uraian dan tes pilihan ganda melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media permainan engklek di SMP swasta Pamekasan. Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting, karna sesuai dengan kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dan antusias.

Pemilihan model inkuiri terbimbing dikarenakan dapat memecahkan masalah dalam materi fisika, bahkan bisa memecahkannya sesuai dengan konsep penerapannya. Siswa dikatakan menguasai konsep fisika jika bisa mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model inkuiri terbimbing adalah salah satu cara dalam pembelajaran berbasis inkuiri, yang digunakan dalam pendidikan sains. Dimana tidak bisa dijelaskan dengan mudah atau tidak bisa dijelaskan dengan cepat, kemudian siswa melakukan pengamatan sampai pada kesimpulan akan tetapi guru mengontrol pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan hipotesis yang dibuat dan apa yang siswa amati.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang dapat melatih siswa untuk membangun jawaban dan berpikir cerdas dalam menemukan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang diajukan oleh guru, mengembangkan keterampilan pemahaman konsep dan melatih proses penemuan konsep yang ditemukan (Bilgin, 2009). Kelebihan model pembelajaran inkuiri diantaranya adalah 1) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri; 2) Mengembangkan kreativitas berpikir individual secara optimal; 3) membantu siswa mengembangkan konsep diri yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan; 4) meningkatkan penghargaan sehingga siswa mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri.

Selain menggunakan model inkuiri terbimbing, Penggunaan Media permainan juga sangat menunjang pada keefektifan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang dimaksud yaitu media permainan engklek. Media tersebut dapat digunakan pada tahap evaluasi yaitu mengerjakan soal fisika. Jadi siswa dalam mengerjakan soal prosesnya dengan permainan engklek. Sehingga dalam proses evaluasi siswa merasa senang atau antusias dalam mengerjakan soal.

Permainan engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat memberikan semangat dan aktif dalam proses belajar serta meningkatkan kemampuan dalam komunikasi antar siswa, permainan ini sudah sering sekali dimainkan oleh anak-anak dilingkungan kita sehari-hari. Permainan Tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Permainan anak tradisional merupakan permainan yang mengandung *wisdom* (Suseno, 1999), memberikan manfaat untuk perkembangan anak merupakan kekayaan budaya bangsa dan refleksi budaya. Hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti (Iswinarti, Simposium Nasional, 2005) bahwa permainan anak tradisional mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan intelektual, sosial, emosi, dan kepribadian seseorang.

1

Nilai sosial dalam permainan engklek diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa terjadi proses sosial dalam kegiatan bermain siswa. Permainan *engklek* sendiri merupakan permainan yang berbentuk *games* yaitu permainan yang mempunyai aturan.

3 Beberapa hasil penelitian Lusi Luthfiati Ramdliyani (2012) dalam penelitiannya berpendapat bahwa tes uraian membuat siswa mampu mengekspresikan secara kreatif sehingga mampu menganalisis, mengidentifikasi, menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki, kemudian dapat menyimpulkan suatu masalah dengan alasan yang tepat. Dan menurut Ahmad Zulkarnain Ibnu Akbar (2014) dalam penelitiannya berpendapat bahwa tes pilihan ganda lebih mudah dan cepat dalam pengoreksianya. Menurut Iman Nurofik (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat reliabilitas tes pilihan ganda dengan tes uraian.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan rumusan masalah apakah terdapat perbedaan skor penguasaan konsep antara tes uraian dengan tes pilihan ganda melalui model inkuiri terbimbing dengan menggunakan media permainan engklek di SMP Pamekasan “.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode Quasi- Ekeperimental dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor penguasaan konsep antara tes uraian dengan tes pilihan ganda pada pelajaran IPA fisika pokok bahasan listrik dinamis di SMP Pamekasan.

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Muhammadiyah Pamekasan yang di ambil secara acak. Dimana kelas IX A dan kelas IX B pada semester genap.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control siswa kelas IX A untuk kelas kontrol yang menggunakan tes pilihan ganda melalui model inkuiri dengan berbantuan media permainan engklek, sedangkan kelas IX B untuk kelas eksperimen yang menggunakan tes uraian melalui model inkuiri dengan berbantuan media permainan engklek .

Dan setelah diberi perlakuan terhadap masing-masing kelas yang akan diuji kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t) agar data tersebut mudah dibaca dan diinterpretasikan.

### A. Perangkat dan Instrumen Penelitian

#### 1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Supriadi, 2013 : 109).

#### 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu proses menganalisis, memperkirakan (melakukan proyeksi), mempertimbang-kan, dan mengambil keputusan tentang apa yang dibutuhkan oleh sasaran didik yang digambarkan melalui rumusan kualifikasi atau kemampuan serta skenario tentang tindakan-tindakan yang diperkirakan dapat memfasilitasi sasaran didik belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif (Supriadi, 2013 : 122) dan penilaiannya menggunakan *performance assessment*.

#### 3) Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa ini merupakan suatu rangkaian tindakan yang akan dikerjakan oleh siswa guna mempermudah proses pembelajaran pada pokok bahasan Listrik Dinamis. Lembar kerja siswa yang merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses penilaian aktifitas siswa.

#### 4) Evaluasi

evaluasi berupa tes uraian dan tes pilihan ganda

## 9. Analisis Data

### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas menggunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh} \quad (\text{Sudijono, 2006})$$

10  
Keterangan :

$x^2$  : nilai Chi kuadrat

$f_o$  : Frekuensi harap

$fh$  : Frekuensi hasil pengamatan

9  
Kriteria dan distribusi normal, bila harga chi kuadrat lebih kecil atau sama dengan Chi kuadrat tabel ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = (k-1)$

Keterangan :  $\alpha$  = taraf signifikan  
 $k-1$  = derajat kebebasan  
 $k$  = jumlah kelas

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa bersifat homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013})$$

Dengan kriteria, Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka varian dikatakan homogen (untuk kesalahan 5%).

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana  $Sg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$

keterangan :

$Sg$  = Varians gabungan

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel

untuk mengetahui perbedaan yang signifikan, maka harga t hitung harus dibandingkan dengan t tabel. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima.

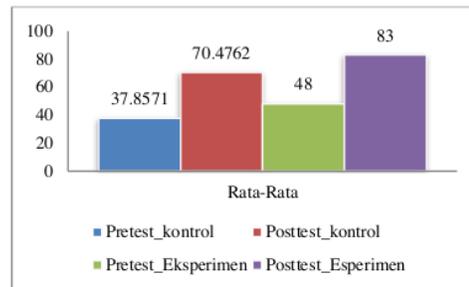
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Penguasaan Konsep

	4.1 Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
pretes_kontrol	21	30.00	50.00	37.8571	5.60612
posttes_kontrol	21	55.00	80.00	70.4762	6.50092

pretest_eksperimen	21	40.00	60.00	48.0000	6.53452
postes_eksperimen	21	75.00	95.00	83.0000	6.53452
Valid N (listwise)	21				

Pada tabel diatas dapat di lihat perbedaan selisih nilai rata-rata penguasaan konsep pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata untuk pretest 37.85 dan posttest 70.47, sedangkan pada kelas eskperimen nilai rata-rata penguasaan konsep fisika pada pretest 48.00 dan posstest 83.00.



**Gambar 3.1:** diagram penguasaan konsep

Dari diagram diatas dapat diketahui perbedaan yang signifikan antara tes uraian dengan tes pilihan ganda dari hasil pretest maupun posttest, yaitu nilai rata-rata pretest maupun posttest lebih besar pada kelas eksperimen dengan menggunakan bentuk evaluasi soal uraian dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan bentuk evaluasi soal pilihan ganda. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan soal pilihan ganda siswa masih kesulitan memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang salah karena semua jawaban yang disediakan hampir sama dengan jawaban yang benar. Sedangkan pada bentuk soal uraian siswa menjawabnya berdasarkan keyakinan sendiri yang mereka ketahui dan dipelajari dengan cara mengembangkan jawaban tersebut.

## Uji normalitas

**Tabel 2.** Uji Normalitas

### 4.2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretes_kontrol	.173	21	.103	.917	21	.075
posttes_kontrol	.185	21	.059	.931	21	.143
pretest_eksperimen	.153	21	.200*	.910	21	.055
postes_eksperimen	.153	21	.200*	.910	21	.055

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* pada tabel kolom kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa data hasil penguasaan konsep fisika untuk kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05. Pada pretest kelas kontrol dengan angka signifikansi 0,103 > 0,05 dan posttest kelas kontrol terdistribusi normal dengan angka signifikansi 0,59 > 0,05. Pada pretest kelas eksperimen dengan angka signifikansi 0,200 > 0,05 dan posttest kelas eksperimen dengan angka signifikansi 0,200 > 0,05. Dari analisis ini dapat dikatakan bahwa sebaran data setiap kelompok terdistribusi normal sehingga analisis data dapat di lanjutkan.

11

### Uji homogenitas

**Tabel 3** Hasil Uji Homogenitas Penguasaan Konsep Fisika Siswa  
**Test of Homogeneity of Variances**

pretest\_eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.777	3	16	.192

#### Test of Homogeneity of Variances

postes\_eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.157	3	15	.136

Berdasarkan tabel 4.4 di atas tampak bahwa penguasaan konsep fisika mengenai tes uraian pada kelas eksperimen dan tes pilihan ganda pada kelas kontrol adalah homogen yang mempunyai jumlah siswa yang sama yaitu 21 siswa. Hal ini bisa diketahui dari nilai angka signifikansinya diatas dari taraf signifikansinya yaitu pada saat pretest 0,192 > 0,05 dan posttest 0,136 > 0,05.

### Uji Hipotesis

Dari hasil data hipotesis didapatkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor penguasaan konsep antara tes uraian dengan tes pilihan ganda melalui model inkuiri berbantuan media permainan engklek. Jadi karena data bersifat homogen maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Pengujian hipotesis dengan statistik parametrik yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Maka dari itu dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis penelitian diterima, karena diperoleh nilai t sebesar 5.952 dengan angka signifikansinya 0,00 lebih kecil dari 0,05, jadi terdapat “Pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penggunaan soal uraian terhadap hasil tes penguasaan konsep fisika.

Berdasarkan hasil pengujian analisis data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan dua kelompok terdistribusi homogen, untuk uji hipotesis menunjukkan angka signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, jadi terdapat “Pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penggunaan uraian terhadap hasil tes penguasaan konsep fisika”.

Jadi dari hasil data yang diperoleh menunjukkan data deskripsi penguasaan konsep dimana pada kelas eksperimen menggunakan alat evaluasi bentuk tes uraian dengan berbantuan media permainan engklek dan pada kelas kontrol menggunakan alat evaluasi bentuk tes pilihan ganda dengan media permainan engklek. Dari hasil pretest maupun posttest baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai evaluasi tinggi pada kelas eksperimen hal ini karena di dalam kelas eksperimen menggunakan bentuk evaluasi tes uraian. Dalam tes uraian membuat siswa mampu menganalisis, mengidentifikasi, menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki, kemudian dapat menyimpulkan suatu masalah dengan alasan yang tepat. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Selain itu siswa dalam mengerjakan sangat antusias karena sambil bermain engklek dengan terdapat batas waktu. Penelitian ini didukung oleh Lusi Luthfiyati Ramdliyani (2012) yang menyatakan untuk mengukur penguasaan konsep yang dimiliki siswa lebih efektif menggunakan evaluasi pembelajaran bentuk tes uraian disbanding dengan menggunakan bentuk tes pilihan ganda.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, untuk mengetahui hasil hipotesis dalam uji untuk mengetahui hasil hipotesis dalam uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan pada uji hipotesis dapat diperoleh nilai  $t$  sebesar 5.952 dengan angka signifikansinya 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor penguasaan konsep antara tes uraian dengan tes pilihan ganda melalui model inkuiri dengan berbantuan media permainan engklek.

#### V. SARAN

Berdasarkan penelitian dibawah ini maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebaiknya dalam evaluasi pembelajaran fisika bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian karena dalam bentuk tes uraian dapat mengetahui secara langsung kemampuan dari masing-masing siswa.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran, dimana guru lebih memperhatikan dan mengutamakan proses pembelajaran dan keaktifan siswa didalam kelas. Sehingga siswa dapat menyerap materi secara menyeluruh dan berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan supaya siswa lebih paham, secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Lebih kreatif lagi dalam menggunakan pemanfaatan media permainan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara

Bilgin, 2009. *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. Jakarta: Pustaka Belajar

Ramdliyani, Luthfiati.L, 2012. *Pengaruh Tes Uraian (Essay) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran*. Skripsi Jurusan Matematika-Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Simanjuntak, Mariati Purnama, 2012, *Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbasis Video*, Jurnal Pendidikan Fisika

Sudjana, Nana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rodaskarya

Susongko, Purwo, 2010, *Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian Dan Testlet Dengan Penerapan Graded Response Model (GRM)*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.



# PERBEDAAN SKOR PENGUASAAN KONSEP FISIKA ANTARA TES URAIAN DENGAN TES PILIHAN GANDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN ENGGLEKDI SMP PAMEKASAN

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** [research-report.umm.ac.id](http://research-report.umm.ac.id) 3%  
Internet Source
- 2** Arif Rahman Hakim, Hairunisa. "Penentuan Ketebalan Lapisan Batuan Lapuk Dengan Menggunakan Metode Seismik Refraksi", *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 2019 2%  
Publication
- 3** [web.iaincirebon.ac.id](http://web.iaincirebon.ac.id) 2%  
Internet Source
- 4** [khafidalwi.wordpress.com](http://khafidalwi.wordpress.com) 2%  
Internet Source
- 5** Aan Nurul Qomariyah, Mohammad Lutfi, Siti Nur Aizatul, Suprianto Suprianto. "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII SMP", *WACANA DIDAKTIKA*, 2017 1%

---

6	<a href="http://www.seminar-uhamka.net">www.seminar-uhamka.net</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.unmuhpnk.ac.id">repository.unmuhpnk.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://ninakurnianingsih1990.blogspot.com">ninakurnianingsih1990.blogspot.com</a> Internet Source	1%
11	Rukiah Lubis, Meti Herlina, Jeni Rukmana. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Media Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa", BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 2019 Publication	1%
12	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://fiyaafiva.blogspot.com">fiyaafiva.blogspot.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://dm-math.blogspot.com">dm-math.blogspot.com</a> Internet Source	1%

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 20 words

Exclude bibliography      On